



Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan

Juliani Wulandari¹, Arief Bachtiar², Kiky Asmara³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 05 Oktober 2024

Revised: 11 Oktober 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif terkait faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan PT Pegadaian Persero Cab Manukan. Pada penelitian memakai metode pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif, digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas tentang kondisi objek penelitian setelah data dikumpulkan dan diproses. Sumber data diperoleh dari beberapa sumber seperti sumber data yang melakukan cara dengan observasi dan wawancara dengan staff keuangan PT Pegadaian Persero Cab Manukan. Sedangkan, data sekunder berasal dari dokumen, arsip, atau dokumentasi yang berhubungan sama dengan fenomena penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa, piutang tak tertagih tidak lepas dari adanya faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor internal sendiri adalah masih kurangnya perusahaan untuk mendeteksi munculnya piutang macet. Sedangkan penyebab faktor eksternalnya disebabkan oleh perilaku buruk debitur, ketidakmampuan debitur akibat merosotnya keadaan ekonomi, serta kegagalan debitur dalam menjalankan bisnisnya.

Keywords:

Piutang Tak Tertagih, Faktor Internal, Faktor Eksternal

(*) Corresponding Author:

wulandjuliani@gmail.com¹, ariefbachtiar@upnjatim.ac.id²,
kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id³

How to Cite: Wulandari, J., Bachtiar, A., & Asmara, K. (2024). Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 469-476.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14233636>

PENDAHULUAN

Semakin lama kebutuhan manusia semakin meningkat. Terkadang kebutuhan tersebut tidakseimbang dengan penghasilan. Kebutuhan berlebih mengakibatkan terjadinya kesenjangan atau gap antara kebutuhan dan penghasilan. Setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer selalu berkesinambungan dengan kehidupan. Dan kadang kala kebutuhan primer tersebut tidak dapat terpenuhi maka hal buruk pun akan datang pada manusia tersebut.

Penghasilan manusia yang rendah menyebabkan mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu agar mereka dapat memenuhi segala kebutuhannya, mereka menghalalkan segala cara. Seperti contoh mereka melakukan kredit atau pinjaman di bank, koperasi, pegadaian dan lain-lain. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pengertian kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

PT. Pegadaian Persero merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, salah satu bisnis utamanya yaitu memberikan pinjaman kredit dengan jaminan barang atas hukum gadai. Pinjaman dana yang diberikan kepada masyarakat dilatarbelakangi oleh adanya tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur (Ghofur,2016).

Pegadaian merupakan sebuah Lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melakukan kegiatan oprasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat berbentuk pinjaman dana dengan jumlah yang relative kecil maupun besar sesuai dengan barangnya. Dan juga melayani jasa titipan serta jasa taksiran. Barang yang akan digadaikan harus mempunyai nilai ekonomi agar dapat di jadikan nilai taksir oleh pihak gadai tersebut. Neraca alur pegadaian adalah menjaminkan barang-barang yang akan di gadai lalu di tebus Kembali oleh nasabah sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (Yandri dan Fatmalia,2020).

Dalam memberikan pelayanan PT. Pegadaian Persero selalu mengutamakan pelayanan yang terbaik, namun degan adanya tunggakan yang terjadi karena kredit dapat mengakibatkan timbulnya piutang dengan resiko terbesarnya berupa piutang tak tertagih, berikut merupakan data piutang tak tertagih PT. Pegadaian Persero dari tahun 2018-2022 :

Gambar 1. Grafik Jumlah Piutang Tak Tertagih PT. Pegadaian Persero tahun 2018-2022



**Gambar 1 Grafik Jumlah Piutang dan Modal Kerja
Sumber: Data diolah penulis (2022)**

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian Persero setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal di karenakan terlalu mudah bagi perusahaan untuk memberikan piutang akibat tidak adanya parameter tentang tingkatan kekayaan debitur. Faktor eksternal terjadi karena keadaan ekonomi masyarakat menurun karena harga bahan pokok tidak stabil.

Adanya piutang tak tertagih sangat berpengaruh terhadap kerugian perusahaan yang disebut kerugian piutang. Kerugian piutang membuat laba operasional perusahaan menurun menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor penyebab piutang tak tertagih yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diangkatlah penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan”

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities and Threats)

Analisis SWOT dibutuhkan untuk mengetahui perhatian manajemen terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi (Witarto, 2004). Analisis SWOT ini mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal. Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, social, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan. Peluang dan ancaman Sebagian besar di luar kendali suatu organisasi (David, 2004).

Piutang

Piutang merupakan salah satu jenis transaksi dalam akuntansi yang berkesinambungan dengan penagihan konsumen yang memiliki hutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi pada barang dan layanan yang telah diberikan kepada konsumen tersebut.

Menurut Giri (2017) , piutang merupakan tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Jenis-Jenis Piutang

Menurut Giri (2017), piutang di kelompokkan menjadi 2 bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha merupakan piutang yang terjadi karena adanya usaha pokok sebuah perusahaan, seperti contoh piutang dagang dan piutang jasa.
2. Piutang Non Usaha merupakan piutang yang terjadi bukan hanya dari usaha pokok perusahaan, seperti contoh piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang terjadi karena adanya subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

Menurut Sari, A. R., Defia N., dan Supami W. S. (2017), piutang dapat di kelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Dagang merupakan jumlah piutang dari pelanggan akibat adanya transaksi penjualan barang maupun jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelunasan 30-60 hari, tergantung dari syarat kredit seperti n/30, n/60.
2. Piutang Wesel atau Wesel Tagih merupakan surat pernyataan berhutang atau janji pelunasan secara tertulis. Sedangkan wesel tagih dianggap sebagai instrument formal terjadinya kredit sebagai bukti adanya utang debitur kepada perusahaan. Wesel tagih memiliki jangka waktu 60-90 hari atau bisa lebih lama tetapi dengan catatan menuntut debitur agar membayar bunganya.
3. Piutang Lainnya merupakan piutang yang berasal bukan dari perdagangan, contohnya piutang bunga, piutang karyawan dan piutang dividen.

Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang terjadi karena adanya debitur yang tidak bisa membayar piutangnya. Menurut Warren, et al. (2015) piutang tak tertagih merupakan piutang yang belum dibayar oleh pelanggan dan sudah menginjak jatuh tempo yang disebabkan oleh debitur pailit, penutupan bisnis pelanggan, atau kegagalan kreditur untuk menemukan atau menghubungi pelanggan. Biaya operasi dari piutang yang tidak tertagih disebut sebagai kreugian dari piutang (Damayanti & Putri, 2020).

Macam-Macam Piutang Tak Tertagih

Ismail (2011) menyatakan piutang tak tertagih dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Kredit Kurang Lancar adalah kredit yang telah terjadi tunggakan
2. Kredit Diragukan adalah kredit yang mengalami penundakkan pembayaran piutang pokok atau bunga.
3. Kredit Macet adalah kredit yang mengalami penunggakan lebih dari 270 hari.

Metode Piutang Tak Tertagih

Menurut Hery (2015:211), ada dua metode perlakuan akuntansi pada piutang tak tertagih, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Penghapusan Langsung (Direct Write-Off Method)

Digunakan ketika jumlah piutang usaha dinilai sangat kecil, sehingga dasar materialitas memungkinkan penggunaan metode sederhana ini untuk tujuan pembukuan. Namun, jika ditinjau secara umum, menurut prinsip akuntansi metode penghapusan langsung tidak diperbolehkan untuk tujuan pembukuan (book purposes).

2. Metode Pencadangan (Allowance Method)

Digunakan selama periode penjualan kredit untuk menghitung jumlah piutang bisnis yang tidak dapat ditagih karena perusahaan tidak dapat mengetahui mana dari pelanggannya yang tidak dapat membayar, sehingga perusahaan tidak akan mengkredit atau menghapus piutang bisnis secara langsung.

Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Menurut Rivai, et.al (2013) disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor internal adalah pihak perusahaan yang memberikan pinjaman bisa disebut kreditur. Adapun faktor-faktornya yaitu:
 - a. Kelalaian pihak kreditur untuk menaati perjanjian pemberian pinjaman piutang yang telah dibuat.
 - b. Diberikannya kemudahan pemberian pinjaman piutang yang dikarenakan tidak adanya parameter atas tingkatan kekayaan.
 - c. Perbedaan fokus piutang pada pengguna jasa yang lebih tinggi.
 - d. Kurangnya formasi karyawan di bagian piutang.
 - e. Kurangnya panduan dan kontrol oleh pimpinan terhadap pihak karyawan.
 - f. Kurangnya perusahaan untuk mendeteksi munculnya piutang tak tertagih termasuk mengetahui bagaimana arus kas debitor.
2. Faktor eksternal berasal dari pihak luar perusahaan atau yang meminjam (debitur). Adapun faktor-faktornya yaitu:
 - a. Merosotnya keadaan ekonomi debitor yang disebabkan oleh penurunan kondisi ekonomi negara dan atau wilayah tempat bisnis beroperasi.
 - b. Kurangnya pengalaman dalam bidang usaha yang dijalani, debitor mengelola bisnisnya dengan salah.
 - c. Masalah keluarga, misal adanya perceraian, kematian, sakit, penggunaan dana berlebih oleh anggota keluarga debitor.
 - d. Kegagalan debitor dalam hal bisnis atau bisnis mereka yang lain.
 - e. Terjadinya peristiwa di luar kontrol pemakai jasa, seperti bencana, wabah, dan perang.
 - f. Perilaku buruk pemakai jasa (berniat untuk tidak melunasi piutangnya sedari awal).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui bentuk dalam hal ini yaitu faktor, penyebab dan dampak piutang tak tertagih di PT. Pegadaian Persero.

Waktu dan Tempat Penelitian

Objek yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah PT. Pegadaian Persero Cab Manukan. Penelitian ini dilakukan selama sekitar empat bulan, yaitu dari Agustus hingga Desember 2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data seputar piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder merupakan dokumen dan peraturan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, tanya jawab, dan diskusi dilakukan dengan supervisor dan beberapa staff departemen keuangan.
2. Observasi yang diperoleh dari data primer dan sekunder.
3. Studi Pustaka, mencari, membaca, dan merangkum data yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (Data Reduction)

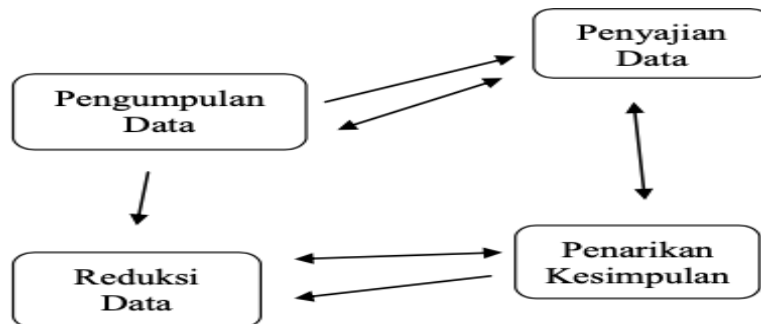
Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data ini dilakukan dengan Menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Adapun penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Secara singkat, gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman (Muhammad Idrus, 2009: 148) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Guna mengetahui faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan, dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan dengan metode studi kasus SWOT. Dari perbandingan yang peneliti telah lakukan menunjukkan bahwa hanya sebagian faktor internal dan faktor eksternal penyebab adanya piutang tak tertagih yang sesuai dengan fakta pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan. Berikut adalah pembahasan tentang faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan:

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
PT. Pegadaian sangat memperhatikan dan mengutamakan setiap kebutuhan	<i>Cash flow</i> terkadang kurang lancar akibat dari penunggakan nasabah	PT. Pegadaian akan memiliki banyak nasabah tetap	Semakin meningkatnya tuntutan dari nasabah untuk pelayanan yang cepat dan memuaskan
PT. Pegadaian mempunyai pamor yang cukup baik di masyarakat	Pegawai masih kurang konsistensi dalam penagihan	Belum ada persaingan ketat dalam sector bisnis	Banyak perusahaan serupa yang bermunculan menyamakan produk pegadaian
PT. Pegadaian memiliki bunga yang rendah, sehingga bisa menawarkan harga yang diminta oleh nasabah	Pelayanan belum sesuai dengan standarisasi	Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diatur dan diawasi OJK sehingga membuat banyak diminati oleh pasar	Munculnya kompetitor baru

Pembahasan Hasil Penelitian Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kurangnya perusahaan untuk mendeteksi munculnya piutang tak tertagih termasuk mengetahui bagaimana arus kas debitur. Dalam faktor ini, PT. Pegadaian Persero masih lemah dalam mendeteksi munculnya piutang tak tertagih, yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah prinsip kendala atau constraint, perusahaan harus meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, baik untuk melakukan penagihan ataupun pengecekan dan pemeriksaan pelayanan agar selalu mengetahui keadaan bisnis pelanggan. Yang sering terjadi pada PT. Pegadaian Persero adalah karena nasabah lupa dengan tanggal jatuh tempo sehingga nasabah melewati batas waktu yang telah ditentukan. Akibat lupa dengan tanggal jatuh tempo, nasabah mendapatkan bunga berjalan sehingga membengkak. Oleh karena itu kebanyakan nasabah sengaja tidak melunasi gadai dan tidak menebus kembali barangnya, karena keberatan dengan besarnya bunga yang telah berjalan tersebut. Hal terburuk yang terjadi adalah ketika nasabah sudah menunggak dan dilakukannya penagihan oleh perusahaan tidak mau membayar malah meminta uang kembalian dari lelang barangnya.

Faktor Eksternal

Perilaku Buruk Debitur. Karakter sangat penting meskipun calon debitur dirasa sanggup melunasi hutangnya. Namun, jika tidak mempunyai niat yang baik pasti akan menyebabkan berbagai hambatan dan kesulitan bagi pemberi kredit pada masa mendatang. PT. Pegadaian Persero Cab Manukan masih cukup kurang dalam menilai masalah karakter pelanggannya yang diberikan kredit. Perusahaan tidak melaksanakan penelitian mengenai karakter calon debiturnya yang akan diberikan kredit, sehingga masih ada nasabah yang mempunyai banyak tunggakan ketika ditagih tidak mau melunasinya dan melarikan diri, lalu ketika dilakukan

tindakan pelelangan barang nasabah marah-marah karena beralasan masih mempunyai hak atas barang tersebut.

KESIMPULAN

1. Faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian Persero Cab Manukan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.
2. Faktor internal disebabkan karena masih kurangnya komunikasi PT. Pegadaian Persero Cab Manukan kepada nasabah sehingga menimbulkan tidak ketahuan mengenai jatuh tempo kesepakatan atas barang yang sudah digadaikan.
3. Faktor eksternal perilaku buruk debitur yang tidak bertanggung jawab dengan napa yang telah disepakati. Suka menyepelekan dan mengingkari janji.

SARAN

Dalam melakukan penagihan piutang PT. Pegadaian Persero Cab Manukan sudah baik, namun masih terdapat saran yang akan peneliti berikan yaitu untuk mengurangi piutang macet dan piutang tak tertagih, perusahaan harus selalu mengingatkan nasabah ketika tanggal jatuh tempo akan datang sehingga mereka tidak lupa dan tidak mendapatkan bunga yang berjalan. Dengan begitu nasabah tidak merasa keberatan jika akan menebus kembali barangnya karena tidak ada tunggakan. Lalu saran untuk nasabah harus selalu bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajibannya, jika sudah jatuh tempo maka nasabah harus membayarnya sesuai dengan kesepakatan awal. Jangan malah sengaja melepaskan barangnya untuk dilelang agar mendapatkan uang kembalian.

Lampiran



DAFTAR PUSTAKA

- Febri Gunawan, Raha Bahari, S. (2022). Studi Komparatif Antara Gadai Konvensional dan Gadai Syariah. *Mu'amalah Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 53–80.
- Konsolidasian, L. K., & Statements, C. F. (2013). *Pt Pertamina (Persero) Dan Entitas Anak / and Subsidiaries. December 2012.*
- Putri, P. A. (2020). Penerapan Akuntansi Piutang Usaha Pada Pt. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus Dan Investasi. *Thesis*, 71(71), page 6. <http://repository.stei.ac.id/1113/>
- Putri, P. A. (2020). Penerapan Akuntansi Piutang Usaha Pada Pt. Indra Karya (Persero) Divisi Usaha Khusus Dan Investasi. *Thesis*, 71(71), page 6. <http://repository.stei.ac.id/1113/>
- Rahim, A., & Rostriningsi, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Pt. Pegadaian Persero Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 159–169. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1167>